

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH  
DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**Skripsi**



Diajukan oleh :

**ARIANI ANWAR**

2017212278

KONSENTRASI BISNIS PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**  
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN**  
**BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL**  
**DI INDONESIA**

Diajukan oleh :

**Nama Mahasiswa : ARIANI ANWAR**  
**NIM : 2017212278**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi  
STIE Nobel Indonesia pada tanggal **17 Juni 2020** dan dinyatakan  
diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik  
**Sarjana Manajemen - SM**


Makassar, 17 Juni 2020

**Tim Penguji**

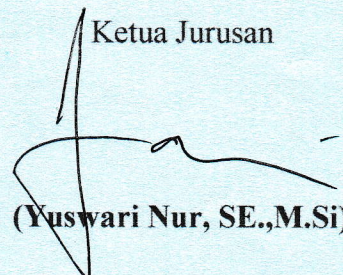
Ketua	: Andi Ririn Oktaviani, S.E., M.M.	1.	
Sekretaris	: Indrawan Azis, SE., M.Ak	2.	
Anggota	: Abdullah Abidin, SE., M.Si	3.	

Mengesahkan


Wakil Ketua I  
Bidang Akademik

  
(Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)

Ketua Jurusan

  
(Yuswari Nur, SE., M.Si)

Mengetahui  
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

  
(Dr. H. Mashur Razak, SE., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Ariani Anwar  
NIM : 2017212278  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Bisnis Perbankan dan Keuangan Mikro  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank konvensional Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain, saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapunserta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar

Makassar , 17 Juni 2020

Yang menyatakan,



Ariani Anwar

2017212278

## ABSTRAK

**Ariani Anwar. 2020.** Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, dibimbing oleh Andi Ririn Oktaviani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio *Permodalan (CAR)*, rasio *Kualitas aktiva produktif (NPL)*, Rasio Rentabilitas (ROA/ROE), Rasio Likuiditas (LDR), dan Rasio Efisiensi (REO/BOPO).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter, yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tiga tahun masing-masing bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank.

Dari hasil analisis kinerja, Lima sampel digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional dan metode analisisnya adalah uji statistik Independent T-test. Fakta menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank syariah dan bank konvensional CAR, ROA, LDR / FDR, dan BOPO, sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak rasio dan memperbanyak sampel untuk mengukur kinerja.

***Kata Kunci: Kinerja Keuangan***



## **ABSTRACT**

**Ariani Anwar. 2020.** *Analysis of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia, supervised by Andi Ririn Oktaviani. The purpose of this study is to find out how the financial performance of Islamic banks and conventional banks viewed from the Capital Ratio (CAR), the ratio of earning asset quality (NPL), Rentability Ratio (ROA/ROE), Liquidity Ratio (LDR), and Efficiency Ratio (REO) / BOPO).*

*The data collection method in this study used the documentary study method, which is secondary data collection in the form of three years financial statements for each conventional bank and Islamic commercial bank obtained from the official website of each bank.*

*The results of the performance analysis, five samples are used to compare the financial performance of Islamic banks with conventional banks and the method of analysis was the Independent T-test statistical test. The facts indicate that there are significant differences between each Islamic bank and conventional CAR, ROA, LDR / FDR, and BOPO banks, while there is no significant difference between NPL and NPF. Further researcher are advised to use more ratios and increase the sample to measure performance.*

**Keywords:** *Financial Performance*



*MOTTO*

*Menjadi Mahasiswa hanyalah proses*

*Proses sebuah perjalanan dimana menjadi pengalaman penghantar kesuksesan*

*Terus maju meski ini baru Awal .*

*Agar Sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu dari  
gagal*

*“Bill Cosby”*

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan kecuali puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan ridho-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi Jurusan Manajemen Perbankan dan Keuangan Program Studi Ekonomi di STIE Nobel Indonesia Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang senantiasa memberikan aspirasi dan motivasi kepada penulis.

Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M. selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Bapak dan Ibu dosen serta para staf dan pegawai Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen perbankan dan keuangan atas segala ilmu yang telah di berikan.
4. Andi Ririn Oktaviani, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak penulisan proposal hingga skripsi.

5. Seluruh keluargaku yang tercinta, dan seluruh sahabat Sella Cindirella, Adhe Irma, Cherlyta Novita, Nurul Ismih, Harnun RK , Umrah Rara karli, Nurhidayah, Citra Nurdewi terima kasih dukungan dan do'anya.
6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di Manajemen terkhususnya Manajemen Perbankan dan Keuangan angkatan 2017, serta semua pihak yang penulis tidak bisa ucapkan satu-satu, terima kasih segala perhatian dan kebersamaan kita selama ini, semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap terajut dalam sebuah jalinan yang begitu kuat dan indah untuk dikenang selamanya. Insya allah.
1. Kedua orang tua penulis, Alm. Anwar dan Nurhaedah serta saudara-saudaraku Ridwan Anwar. SE dan Ayu Andira Anwar yang tak henti hentinya mendoakan dan membiayai penulis dengan segenap kemampuan, keikhlasan dan kasih sayangnya sehingga dalam menyusun skripsi bisa berjalan dengan lancar.

Kelemahan dan kekurangan skripsi ini mengundang banyak pihak untuk memberikan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya penulis mengucapkan Alhamdulillah Rabbil Alamin atas terselesainya laporan akhir ini. Semoga dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi yang membacanya serta dapat bernilai Ibadah.

Makassar, 17 Juni 2020

**Ariani Anwar**



## **DAFTAR ISI**

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Lembaga Intermediasi Bank .....	10
B. Bank Konvensional .....	11
C. Bank Syariah .....	13
D. Analisis kinerja keuangan .....	18
E. Rasio keuangan .....	19
F. Penelitian Terdahulu .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Waktu dan Lokasi penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian.....	25

C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Pengumpulan Data .....	29
E. Pengolahan Data.....	29
F. Analisis Data .....	32
G. Hipotesis.....	32
H. Defenisi Operasional Variabel .....	32
I. Peraturan Bank Indonesia .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Bank.....	35
B. Deskripsi Data Penelitian.....	41
C. Analis Data.....	48
D. Penyajian Hasil Data.....	51
E. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HALAMAN
1.1	Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	2
1.2	Pertumbuhan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah .....	3
1.3	Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	6
2.1	Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional .....	14
2.2	Peneliti Terdahulu .....	23
3.1	Populasi .....	27
3.2	Sampel Penelitian .....	29
4.1	Laporan Rasio Keuangan 2016-2018 .....	42
4.2	Hasil Rata- Rata (MEAN) Laporan Rasio Keuangan 2016-2018 .....	43
4.3	One Sample Test .....	52
4.4	Descriptive Statistic Rasio Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan penunjang penting perekonomian sebuah negara. Dimana, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi menjadi lembaga intermediasi, memberi kelancaran sistem pembayaran, dan sebagai lembaga sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, seperti kebijakan moneter . Berdasarkan fungsi tersebut, maka adanya bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebuah sistem, sebagai prasyarat bagi perekonomian negara yang sehat.

Perbedaan Sistem perbankan antara bank konvensional dengan bank syariah persoalan kinerja perusahaannya yaitu: pada pengembalian dan pembagian keuntungan dimana nasabah kepada lembaga keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Rindawati, 2007). Kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai pendapatan maupun membebankan bunga atas transaksi nasabah. Sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) dan tanpa bunga.

Pada Tabel 1.1, rasio bank syariah dan bank konvensional memiliki nilai berbeda, yaitu CAR, ROA, ROE, FDR, LDR, dan BOPO pada bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah dan Rata-rata rasio laba terhadap

asset dan modal bank syariah lebih rendah dari bank konvensional dari tahun 2016 – 2018. Sehingga tingkat rasio pembiayaan pada deposit LDR/FDR di kedua bank di akhir 2016 meningkat .Dimana FDR bank Syariah meningkat lebih tinggi dari bank Konvensional .Artinya keuangangan bank konvensional lebih rendah disbanding bank syariah dimana bank syariah menunjukkan tingkat risiko likuiditas dengan tingkat FDR lebih tinggi meski ideal antara 85%-110% .

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Rasio Keuangan**  
**Bank Konvensional dan Bank Syariah (%)**

PERIODE	BANK	CAR	ROA	NPL	LDR	BOP O
2016	SYARIAH	16,63	0,63	4,42	85,99	96,22
	KONVENSIONAL	22,93	2,23	5,63	90,7	82,22
2017	SYARIAH	17,91	0,63	4,76	79,61	94,91
	KONVENSIONAL	23,18	2,45	5,32	90,04	78,64
2018	SYARIAH	20,39	1,28	3,26	78,63	89,18
	KONVENSIONAL	22,97	2,55	5,14	94,78	77,86

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2019)

Bank di Indonesia memiliki Eksistensi secara formal sejak tahun 1992 dengan UU No 7 tahun 1992 tentang Perbankan . Dimana peraturan ini menjadi dasar hukum dual banking sistem di Indonesia .pengoperasian sistem perbankan konvensional itulah yang didampingi sistem perbankan Syariah meski belum adanya pengakuan UU tersebut tanpa landasan hukum yang kuat untuk perkembangan Bank Syariah yang dikenal bagi hasil .pengertian Bagi hasil dalam UU tersebut secara relative lebih luas dari bagi hasil ( Siregar, 2002) . Pembahasan perbankan sistem bagi hasil sebenarnya belum jelas dikarenakan tidak adanya pasal dalam UU yang mengatur bank syariah hingga di tahun 1998

belum ada ketentuan secara khusus kegiatan usaha bank syariah . sehingga pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Nasrulloh, 2009) peningkatan regulasi perbankan syariah di Indonesia seiring dengan kemajuan bank syariah dengan pesat . Hal ini terbukti dengan didirikan beberapa bank umum syariah secara konversi penuh dari bank konvensional contohnya Bri syariah , maupun bank konvensional memiliki unit usaha syariah contohnya Bank BNI dan bank BRI .

Perbankan syariah di Indonesia dalam kemajuan regulasinya ditinjau cukup berkembang pesat dari banyaknya cabang yang berdiri di setiap kota dan wilayah di Indonesia .

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah**

NO	INDIKATOR	2016	2017	2018
1	BANK UMUM SYARIAH (BUS)			
	○ JUMLAH BANK	13	13	14
	○ JUMLAH KANTOR	1.869	1.825	1,875
2	UNIT USAHA SYARIAH			
	○ JUMLAH BANK	21	21	20
	○ JUMLAH KANTOR	332	344	354
3	BPR SYARIAH			
	○ JUMLAH BANK	166	167	167
	○ JUMLAH KANTOR	453	441	495
TOTAL KANTOR		2,654	2,610	2,724

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)

Perkembangan secara pesat bank syariah secara fisik penambahan jaringan kantor secara pembukaan bank syariah maupun unit usaha syariah baru, terlihat kinerja dalam rasio keuangan Bank . Tahun 2016 terdapat 13 bank umum syariah dengan 1869 kantor dan 21 unit usaha syariah dengan 332 kantor menjadi 5,569

kantor , total 1,030 kantor dengan 62 unit usaha syariah , serta 500 BPR syariah yang tersebar di 1,389 kantor pada akhir tahun 2018 . (tabel 1.2)

Pembiayaan bank syariah yang mengalami kemajuan hingga akhir 2018 dengan kinerja pembiayaan yang baik (NPF net performing financing dibawah 5%) .

Metode menghitung tingkat imbalan (return) ada dua yaitu metode profit sharing dan revenue sharing, return sharing artinya nasabah tidak mendapatkan profit atau dana investasi nasabah tidak akan berkurang . Sehingga perbankan syariah banyak melakukan pertimbangan bahwa belum siapnya masyarakat terhadap metode PLS (profit and loss sharing) hal ini pun membuat menurunnya nilai dana investasi yang mengakibatkan kerugian bank syariah (Zulkifli,2003).

Bank syariah menawarkan nasabah dengan sistem bagi hasil yang dimana pembagian hasil usaha yang berupa keuntungan dan kerugian sesuai nisbah bagi hasil yang sebelumnya ada perjanjian atau kesepakatan yang sah antara nasabah dan bank. Salah satu contoh dengan konsep ini yaitu bank Mandiri dengan metode revenue sharing dari segi pendanaan (tabungan mudharabah dan deposito mudharabah) maupun pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil contohnya musyarakah dan mudharabah.

Aspek penting dalam penilaian kinerja bank sebagai pertimbangan pihak penting pada bank . Seperti investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Penilaian terhadap kinerja bank menjadi sangat penting karena menjadi dasar manajemen perusahaan dalam menjalankan seluruh tugasnya . Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terbitkan

secara teratur oleh bank go public . Pada laporan tersebut merupakan informasi berupa angka-angka sebagai bukti transaksi selama satu periode .Dimana untuk mengetahui angka-angka pada laporan tersebut diperlukan sebuah alat analisis .

Alat analisis adalah laporan analisi keuangan berupa rasio laporan keuangan, antara lain pertama rasio permodalan untuk nilai permodalan bank untuk kewajiban penyediaan modal minimum bank, yang didasarkan CAR (Capital adequency Ratio) yang ditetapkan Bank Indonesia . kedua ROA (Return On asset) dan ROE (Return On Equity) pada rasio Rentabilitas (Earning ) merupakan alat menganalisis efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan dimana Road an Roe rasio yang menyangkut perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya . Sedangkan Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Sehingga dapat dibayar kembali pencairan dana depositan untuk mencukupi permintaan kredit yang diajukan .

Aktiva produktif dalam BI No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November tentang kualitas aktiva produktif merupakan penanaman dana bank berupa rupiah maupun valuta asing secara kredit, penempatan dana antar bank, surat berharga, penyertaan, komitmen, dan kontijensi transaksi rekening administrative .

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi dalam pengambilan keputusan pihak terkait terhadap perusahaan dan sebagai alat pertanggung-jawaban perusahaan tersebut .Jika, dalam menyusun laporan keuangan gagal maka perusahaan tersebut gagal mempertanggung jawabkan tugasnya .



**Tabel 1.3**  
**Daftar Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA BANK</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Asia
6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bakti tbk
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA BANK</b>
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank Onb Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	Bank Mega Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA BANK</b>
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
		Bank

Sumber : BEI 2019

Indonesia memiliki banyak lembaga keuangan salah seperti Bank . contohnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang menjadi bank pemerintah terbesar di Indonesia dengan menjalankan secara konvensional dan syariah . BRI dengan banyak cabang di berbagai kota dan wilayah Indonesia memberi kepuasan nasabah serta pelayanan prima dengan jaringan kerja terluas di Indonesia .

Pada tabel 1.3 diatas peneliti telah mempopulasikan daftar bank syariah dan bank konvensional yang menjadi kriteria penelitian ini, dimana data tersebut kita dapatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah mencakup rasio keuangan penting .

Dengan melihat daftar Bank yang telah disediakan pada tabel 1.3 penulis menganalisis untuk memperluas informasi oleh laporan keuangan . Yang nantinya digunakan untuk mengetahui situasi perusahaan .Dilihat dari

permasalahan dalam perusahaan, operasional, menilai prestasi manajemen, dan efisiensi perusahaan, meramalkan situasi mendatang, dan membandingkan kinerja beberapa bank. Dari hal inilah yang menjadi dasar penulis mengangkat penelitian mengenai kinerja keuangan bank baik konvensional dan syariah dengan judul “ Analisis Kinerja keuangan bank Konvensional dan bank syariah di Indonesia .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio Permodalan (CAR), rasio keuangan Rentabilitas (ROA/ROE), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio Likuiditas (LDR), dan rasio Efisiensi (BOPO)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud atau tujuan diadakannya penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio Permodalan (CAR), rasio keuangan Rentabilitas (ROA/ROE), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio Likuiditas (LDR), dan rasio Efisiensi (BOPO) .

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, maka penulis megharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut, sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian berikutnya dan sebagai media mempraktekkan teori-teori yang diperoleh.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap memberikan referensi atau pemikiran bagi pihak nasabah dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya dalam kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Lembaga Intermediasi Bank**

Bank sebagai lembaga yang hadir akan fungsinya yaitu agent of trust dan agent of development yang artinya lembaga perantara (intermediary) melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan agent of development sebagai lembaga perantara yang mendorong kemajuan pembangunan dengan fasilitas kredit dan kemudahan pembayaran maupun penarikan dalam transaksi yang dilakukan pelaku ekonomi .

Fungsi intermediary pada bank syariah lebih luas, seperti kelompok masyarakat kekurangan dana atau lack of fund. Lembaga bank masyarakat ini surplus of fund lack of fund debitur, namun berupa zakat, zhadaqah, infaq, qardhul hasan(pinjaman) atau kepentingan social lainnya . Yaitu sebagai lembaga leasing, pegadaian, dan lembaga lainnya secara syariat islam .

#### **B. Bank Konvensional**

Bank dalam pasal 1 ayat 1,2,dan 3 UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, yaitu :

1. Perbankan adalah segala sesuatu menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya .

2. Bank adalah badan usaha menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .
3. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan secara syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran .

Pada UU pasal 1 ayat 2 bahwa kegiatan usaha bank dasarnya ada dua yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menghimpun dana berbentuk giro, deposito, tabungan, sertifikat deposito, dan kegiatan lain yang berbentuk penghimpunan dana masyarakat yang merupakan perjanjian sebelumnya . Sedangkan kegiatan penyaluran dana seperti kredit, pemberian jaminan, dan penempatan investasi surat berharga .

Beberapa penulis lain memberikan pengertian bank antara lain (Dahlan Siamat,2004):

- a. Howard D. Crosse dan George H. Hempel : Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank.
- b. F.E. Perry : Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah,

menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembiayaan kembali. Ada 6 faktor penting dalam perbankan: 1. Bank merupakan lembaga keuangan yang terbesar berdasarkan nilai asset. 2. Bank adalah lembaga keuangan yang paling terdiversifikasi dalam arti menangani spectrum paling luas dari unit Surplus (masyarakat) dan unit Defisit (Dunia Usaha) 3. Bank mendominasi penerbitan giro yang memfasilitasi transaksi 4. Mekanisme kliring yang diciptakan perbankan serta fasilitas dari Bank Sentral merupakan mekanisme pembayaran nasional 5. Bank berperan penting dalam keuangan Internasional dan peran ini meningkat tajam seiring dengan semakin terintegrasinya system keuangan dunia (globalisasi) 6. Bank merupakan wahana utama pelaksanaan kebijakan moneter. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional menetapkan bunga naik bunga simpanan (giro, tabungan, deposito), maupun bunga pinjaman (kredit). Selisih antara bunga pinjaman dan bunga tabungan (sering disebut spread) itulah yang merupakan penghasilan pokok dari lembaga bank.

### **C. Bank Syariah**



Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan secara jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan bank syariah seperti yang dimaksud UU No 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah . Secara umum bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya memberi kredit dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang disesuaikan prinsip syariah . Sehingga, bank selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai produk dagangan pokoknya . (Sudarsono, 2008) .

**Tabel 2.1**  
**Prinsip Bank Syariah**

PRINSIP	KETERANGAN
Wadi'ah	Akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang.
Mudharabah	Dalam menghimpun dana adalah Akad kerja sama antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau Nasabah) sebagai pemilik dana dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau Bank Syariah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam Akad. Dalam pembiayaan adalah Akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau

PRINSIP	KETERANGAN
	menyalahi perjanjian.
Musyarakah	Akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.
Murabahah	Akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
Ijarah	Akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna 12 atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik	Akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
Ta'jri	Perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah berakhir masa sewa pemilik barang menjual barang tersebut kepada penyewa dengan harga yang disetujui kedua belah pihak.
Salam	Akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dari pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
Istishna	Akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan criteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni') dan penjual atau pembuat (shani').

PRINSIP	KETERANGAN
Qardh	Akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.
Hawalah	Akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.
Kafalah	Akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain, di mana pemberi jaminan (kafil) bertanggung jawab atas pembayaran kembali utang yang menjadi hak penerima jaminan (makhful)
Wakalah	Wakalah Akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

Pedoman pembinaan dan pengawasan bank bagi hasil dalam menghimpun dana dan penanaman dana bank syariah menurut BI sebagai berikut :

Dalam menghimpun dana dan penanaman dana bank syariah menerima simpanan dana dari nasabah pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka serta bentuk lainnya .

#### 1. Giro

Giro merupakan pihak nasabah ketiga yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya.

#### 2. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang hanya dapat penarikannya dilakukan melalui perjanjian, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau sebagai bentuk serupa lainnya. Bentuk tabungan ini menggunakan prinsip wadi'ah atau mudharabah . wadi;ah atau tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu, dan mudharabah tabungan yang imbalannya diberikan dasar pembagian keuntungan (nisbah bagi hasil ) yang telah disepakati sebelumnya .

### 3. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah penarikan yang dilakukan pada waktu tertentu melalui perjanjian antara menyimpan dengan bank yang bersangkutan . Deposito tersebut bisa diperpanjang (otomatis ). Dana deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah melalui deponan diberi imbalan bagi hasil secara nisbah sesuai kesepakatan.

### 4. Penerimaan Dana Lainnya

Jenis ini berupa zakat, infaq, dan zhadaqah. Kegiatan ini menggunakan prinsip wadi'ah, mudharabah, atau qardh ul-hasan .

### 5. Penanaman Dana

Kegiatan bank syariah ini dilakukan dengan menyediakan pembiayaan berbagai usaha seperti investasi, modal kerja, serta keperluan konsumtif .

#### **D. Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah**

Bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan , secara teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi yang digunakan , syarat umumpembiayaan KTP, NPWP, proposal dan lainnya .namun kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang mendasar mengenai legal, struktur organisasi, usaha yang ditanggung, lingkungan kerja, dan perhitungan keuntungan dan kerugian . Umumnya perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah terletak pada bunga, secara tidak langsung bank Konvensional menggunakan bunga dan bank Syariah sebaliknya .

1. Struktur Organisasi Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.
2. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah harus memenuhi ketentuan syari'at islam diantaranya, tidak mengandung unsur perjudian (maisir) spekulasi yang tidak berdasar (gharar), tidak berkaitan dengan perbuatan asusila, haram dan riba.
3. Lingkungan Kerja Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah

dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan. Di samping itu, karyawan bank syariah harus skillful dan professional (fathanah), dan mampu melakukan tugas secara team-work dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (tabligh). Demikian pula dalam hal reward dan punishment, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah (Rahman, 1990). Pada tabel 2.2 penulis menyajikan perbandingan bank konvensional dan bank syariah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Investasi yang halal saja. Berdasarkan prinsip bagi hasil Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. Menghimpun dan menyalurkan dana dengan fatwa dewan pengawas Syariah .	Investasi halal dan haram Mendapatkan keuntungan dengan bunga Profit oriented Hubungan debitor-debitor tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber : Antonio, 2007

#### **E. Analisis Kinerja Keuangan Bank**

Secara umum penilaian kinerja keuangan pengelolaan usaha perbankan diatur dengan cara menggunakan metode analisis laporan keuangan . Analisis laporan keuangan adalah hubungan dari rekening-rekening didalam laporan keuangan baik hubungan struktur maupun cenderung terhadap laporan keuangan bank (Harmanto, 1991).

Analisis kinerja keuangan bank didasarkan pada data bersumber laporan keuangan yang menggunakan alat analisa. Menggunakan analisa rasio untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, dan efisiensi bank. Dimana informasi yang disediakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis bagi pihak berkepentingan. Berdasarkan pernyataan itulah dapat dikatakan analisis laporan keuangan bank merupakan penelaahan atas hubungan-hubungan angka-angka dalam laporan keuangan dengan angka lain dan perubahan-perubahannya untuk menentukan keadaan atau posisi keuangan dan hasil perkembangan bank yang bersangkutan.

#### **F. Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan secara umum adalah produk atau hasil suatu proses akuntansi yang dimana laporan inilah sebagai bahan informasi para pelaku. Sehingga laporan keuangan melalui evaluasi oleh pemakainya untuk pengambilan keputusan sesuai kepentingan sendiri. Tujuannya sebagai pertanggung-jawaban serta menggambarkan kesuksesan perusahaan tersebut .

Pengaturan dan pengawasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia sebagai : 1. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana 2. Pelaksana kebijakan moneter 3. Lembaga yang ikut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan agar tercipta sistem perbankan yang sehat, baik sistem perbankan secara menyeluruh maupun individual, dan mampu memelihara

kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.

### **G. Rasio Keuangan**

Peran rasio keuangan dalam menjalankan bisnis dan usaha yaitu memahami pentingnya menganalisa laporan keuangan ini sebagai bentuk bantuan pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan menjalankan perusahaan .

#### 1. Arti Rasio Keuangan

Rasio keuangan (Rasio Financial) adalah alat dalam menganalisa dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan kondisi parameter atau dengan data keuangan perusahaan tersebut. Data keuangan yang dimaksud seperti neraca, laporan laba, arus kas, dll.

#### 2. Jenis Rasio Keuangan

##### a. Rasio Permodalan CAR (capital adequacy ratio)

Rasio yang digunakan untuk menilai permodalan milik bank yang didasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Ketetapan BI pada CAR (capital adequacy ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

##### b. Rasio Rentabilitas/Earning ROA/ROE

Rasio yang sebagai alat menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas pada perusahaan.



Ketetapan BI pada ROA (return of asset) / ROE (return on equity)

$$\underline{ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}}$$

$$\underline{ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}}$$

- c. Rasio Biaya Efisiensi (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Ketetapan BI pada Rasio Biaya Efisiensi (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$$\underline{BOPO = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}}$$

- d. Rasio Likuiditas (Liquidity)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Ketetapan BI pada Rasio Likuiditas (Liquidity)

$$\underline{LDR = \text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Dana pihak ketiga}}$$

- e. Rasio kualitas Aktiva Produktif

Yaitu penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, penempatan dana antar bank, surat berharga, komitmen, dan penyertaan pada

transaksi rekening administrative. Ketetapan BI pada Rasio kualitas Aktiva Produktif

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total seluruh Kredit}}$$

**Tabel 2.3**  
**Peneliti Terdahulu**

NO	PENELITI	VARIABLE	KESIMPULAN
1.	Perbandingan kinerja bank muamalat indonesia dengan tujuh bank umum konvensional periode 1994-2003. (Rosyadi, 2004)	CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan BOPO	Mengatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja bank muamalat indonesia dengan bank umum. Hasil menunjukkan bank muamalat relative baik pada tiga rasio yaitu ROE, NPL, dan LDR .
2.	Perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah. (Marcella, 2009)	CAR, NPL, ROA, LDR, dan BOPO	Pada 2005 dan 2008 menunjukkan bank konvensional lebih baik dari bank syariah namun berbanding terbalik pada tahun 2006 dan 2007.
3.	Membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional terhadap dana pihak ketiga pada	CAR, ROA, ROE, BOPO, DAN LDR	Bank syariah mandiri pada bank umum syariah dan bank konvensional oleh bank mandiri. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis

NO	PENELITI	VARIABLE	KESIMPULAN
	periode triwulan I 2004-triwulan II 2010. (Ariwibowo, 2011)		dalam penelitian ini adalah one sample test. Menggunakan metode Camel terhadap pihak ketiga adalah tidak ada perbedaan signifikan .
4.	Kinerja keuangan antara perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan. Abustan (2009).	CAR	Peneliti terdahulu yang dilakukan Ari kuncara widagdo dan siti Rochmah Ika 2008 dan Abustan 2009. Menunjukkan adanya konsistensi. Namun, nilai rata-rata CAR kinerja keuangan pada bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah .

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai bulan Mei 2020 pada website resmi masing-masing bank di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (<https://akses.ksei.co.id/>) dan bank Indonesia (BI) .

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif dan komparatif. “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui” (Sugiyono(2004:11) sedangkan penelitian komparatif suatu penelitian bersifat membandingkan. Dimana penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio Permodalan (CAR), rasio keuangan

Rentabilitas (ROA/ROE), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio Likuiditas (LDR), dan rasio Efisiensi (BOPO) .

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengertian data sekunder adalah sebagai data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Soeratno dan Arsyad (2008:71). Penelitian ini bersumber dari studi pustaka yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank seperti buku, Koran, jurnal, maupun internet. Menggunakan data bersifat kuantitatif yaitu melalui data berbentuk angka, yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui neraca dan laporan laba atau rugi.

Upaya melihat perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berkaitan penelitian sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri rasio Permodalan (CAR), rasio keuangan Rentabilitas (ROA/ROE), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio Likuiditas (LDR), dan rasio Efisiensi (BOPO), pengukuran kinerja dengan menjumlahkan variable rasio tersebut.

Analisis uji sample test digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2016-2018.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi / obyek dalam penelitian ini pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Dalam menentukan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bank Konvensional dan bank Syariah :

1. Merupakan bank yang telah berdiri lebih 5 tahun
2. Bank terbesar di Indonesia
3. Bank yang memiliki jumlah cabang terbanyak
4. Bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak
5. Bank yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2016-2018.

Dibawah ini populasi beserta kategori bagian bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

NO	BANK	KATEGORI
1	Bank Mandiri	Bank Pemerintah
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Pemerintah
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Pemerintah
4	Bank Tabungan Negara (BTN)	Bank Pemerintah
5	Bank BRI Agroniaga	Bank Swasta Nasional Devisa

NO	BANK	KATEGORI
6	Bank Artha Graha Internasional	Bank Swasta Nasional Devisa
7	Bank Bukopin	Bank Swasta Nasional Devisa
8	Bank Bumi Arta	Bank Swasta Nasional Devisa
9	Bank Capital Asia	Bank Swasta Nasional Devisa
10	Bank Central Asia (BCA)	Bank Swasta Nasional Devisa
11	Bank CIMB Niaga	Bank Swasta Nasional Devisa
12	Bank Danamon Indonesia	Bank Swasta Nasional Devisa
13	Bank Ganesha	Bank Swasta Nasional Devisa
14	Bank Woori Saudara	Bank Asing
15	Bank Maybank Indonesia	Bank Swasta Nasional Devisa
16	Bank Maspion	Bank Swasta Nasional Devisa
17	Bank Mayapada	Bank Swasta Nasional Devisa
18	Bank Mega	Bank Swasta Nasional Devisa
19	Bank Mestika Dharma	Bank Swasta Nasional Devisa
20	Bank J Trust Indonesia	Bank Swasta Nasional Devisa
21	Bank OCBC NISP	Bank Swasta Nasional Devisa
22	Bank of India Indonesia	Bank Swasta Nasional Devisa
23	Panin Bank	Bank Swasta Nasional Devisa
24	Bank Permata	Bank Swasta Nasional Devisa
25	Bank QNB Indonesia	Bank Asing
26	Bank Sinarmas	Bank Swasta Nasional Devisa
27	Bank Artos Indonesia	Bank Swasta Nasional Non- Devisa
28	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Bank Swasta Nasional Non- Devisa

NO	BANK	KATEGORI
29	Bank Harda Internasional	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
30	Bank Ina Perdana	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
31	Bank Dinar Indonesia	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
32	Bank Mitraniaga	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
33	Bank BRIsyariah	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
34	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Bank Swasta Nasional Devisa
35	Bank Nationalnobu	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
36	Bank Victoria Internasional	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
37	Bank Yudha Bhakti	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
38	Bank Nusantara Parahyangan	Bank Swasta Nasional Devisa
39	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
40	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
41	Bank Pembangunan Daerah Banten	Bank Swasta Nasional Non-Devisa
42	Bank China Construction Bank Indonesia	Bank Swasta Nasional Devisa
43	Bank MNC Internasional	Bank Swasta Nasional Devisa
44	Bank Pan Indonesia	Bank Swasta Nasional Devisa
45	Bank Agris	Bank Asing

Sumber : Data BEI 2019

Dengan tabel di atas peneliti merincikan sampel bank yang telah didapatkan dari kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
----	-------------------	--------------



1	Bank Negara Indonesia	Bank BRIsyariah
2	(BNI)	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
3	Bank Rakyat Indonesia	Syariah
	(BRI)	Bank Panin Dubai Syariah
	Bank Tabungan Negara	
	(BTN)	

#### **D. Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan metode sekunder yang berupa laporan keuangan tiga tahun masing-masing bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diperoleh dari website resmi setiap bank.

#### **E. Pengolahan Data**

Jika semua data terkumpul, langkah selanjutnya dengan pengolahan data yang diawali dengan menghitung rasio keuangan (financial ratio) masing-masing bank dalam objek penelitian. Rasio keuangan yang digunakan dibagi ke dalam lima kategori yaitu Rasio Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Likuiditas dan Efisiensi dengan perincian sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria penyeleksian sampel diperoleh sampel akhir rekapitulasi rasio bank syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/11/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007.

Rasio Permodalan CAR (capital adequacy ratio)

$$\underline{CAR = \text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Rasio Rentabilitas/Earning ROA/ROE Rasio yang sebagai alat menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas pada perusahaan.

$$\underline{ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}}$$

$$\underline{ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}}$$

Rasio Biaya Efisiensi (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\underline{BOPO = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio Likuiditas (Liquidity) Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Ketetapan BI pada Rasio Likuiditas (Liquidity)

$$\underline{LDR = \text{Total Kredit yang Diberikan/Dana pihak ketiga}}$$

Rasio kualitas Aktiva Produktif Yaitu penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, penempatan dana antar bank, surat berharga, komitmen, dan penyertaan pada transaksi rekening administrative. Ketetapan BI pada Rasio kualitas Aktiva Produktif.

$$\underline{NPL = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total seluruh Kredit}}$$

Jika data terkumpul selanjutnya pengolahan data diawali dengan menghitung variable yang digunakan. Variable tersebut yaitu rasio Permodalan CAR (Capital adequency Ratio), rasio keuangan Rentabilitas ROA ( Return on Asset dan ROE (Return on Equity), rasio kualitas aktiva produktif (NPL) , rasio Likuiditas (LDR), dan rasio Efisiensi (BOPO).

Rasio yang digunakan dalam penelitian pada bank konvensional ini menggunakan rasio yang sesuai dengan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP yang menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 serta Surat Edaran 6/23/DPNP.

#### **F. Analisis Data**

Data penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2016-2018 dan laporan keuangan Bank Negara Indonesia Konvensional, Bank Rakyat Indonesia Konvensional, periode tahun 2016-2018.

#### **G. Hipotesis**

H0: Tidak ada perbedaan kinerja bank syariah dan bank konvensional

H1: Ada perbedaan kinerja bank syariah dan bank konvensional.

#### **H. Defenisi Operasional Variabel**

1. Rasio Permodalan (CAR) merupakan digunakan untuk menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank.
2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPL/NPF) adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank pada transaksi rekening administratif.
3. Rasio rentabilitas (ROA/ROE) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Perusahaan.
4. Rasio likuiditas (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Harus segera dibayar).
5. Rasio Biaya Efisiensi (REO/BOPO) adalah alat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

## **I. Peraturan Bank Indonesia**

### **1. Pada Bank Syariah**

Berdasarkan kriteria penyeleksian sampel diperoleh sampel akhir rekapitulasi rasio bank syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 911/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007.

**Kecukupan pemenuhan kewajiban Penyediaan Modal Minimum**  
**(KPMM)**  
**Return On Assets (ROA)**  
**Return On Equity (ROE)**  
**Non Performing Finance (NPF)**  
**Finance to Deposit Rasio (FDR)**  
**Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)**

2. Pada Bank Konvensional

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian pada bank konvensional ini menggunakan rasio-rasio yang sesuai dengan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP yang menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 serta Surat Edaran 6/23/DPNP.

**Kecukupan pemenuhan kewajiban Penyediaan Modal Minimum**  
**(KPMM)**  
**Return On Assets (ROA)**  
**Return On Equity (ROE)**  
**Non Performing Finance (NPF)**  
**Finance to Deposit Rasio (FDR)**  
**Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank**

##### 4.1.1 Sejarah Umum Bank Negara Indonesia (BNI)

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

##### 4.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Lahirnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der

Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

BRI Pasca Kemerdekaan RI (1946) Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

#### 4.1.3 Bank Tabungan Negara (BTN)

Penegasan status Bank Tabungan Negara sebagai bank milik Negara ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968 yang sebelumnya (Sejak Tahun 1964) menjadi BI unit V. Jika tugas utama saat pendirian *POSTPAARBANK* (1987) sampai dengan (1968) adalah gerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR (Kredit Pinjaman Rumah) dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi tanggal 10 Desember 1976, karena itulah tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN. Bentuk hukum BTN mengalami perubahan lagi pada tahun

1992, yaitu dengan dikeluarkannya PP No. 24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 yang merupakan pelaksanaan dari UU No.7 tahun 1992 bentuk hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan. Sejak itu nama BTN menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan *call name* bank BTN. Berdasarkan kajian konsultan *independent, Price Waterhouse Cooper*, pemerintah melalui Menteri BUMN dalam surat S-544/M/2000 memutuskan bank BTN sebagai bank umum fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

#### 4.1.4 Bank Bri Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

#### 4.1.5 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank



umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

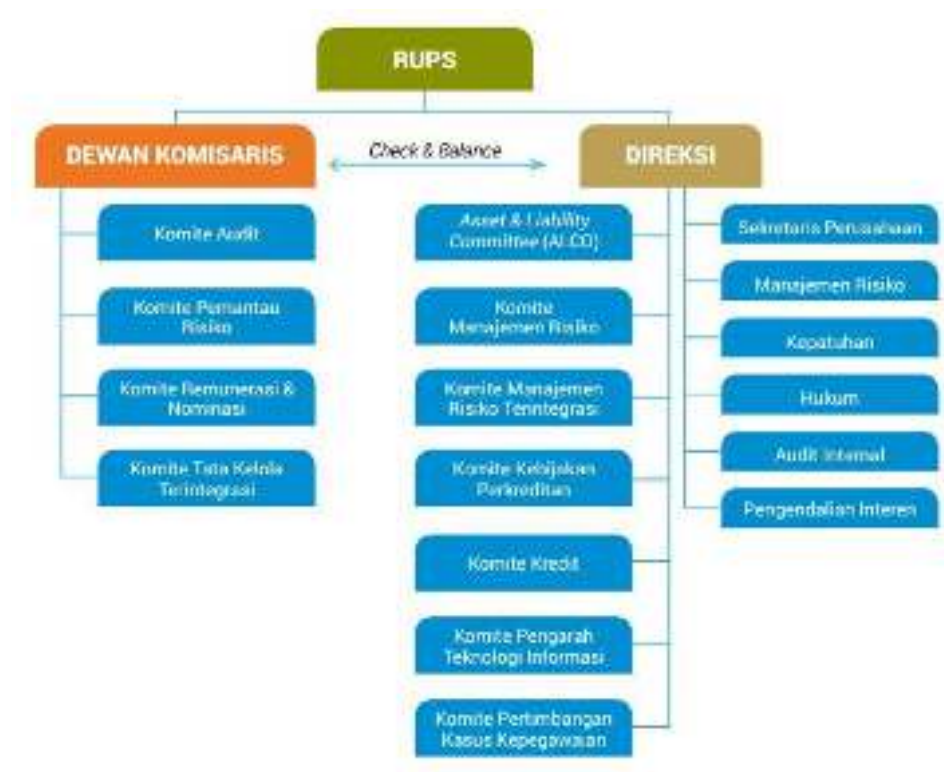
Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di spin off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juni 2014.

#### 4.1.6 Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang.

PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment.

#### 4.1.7 Struktur Organisasi Bank



#### 4.1.8 Uraian Tugas

##### 1. Komisaris (Top Management)

- a. Memerintah (to govern) organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung, dan menilai kinerja dewan eksekutif
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.
- e. Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada para anggota pemegang saham.
- f. Menentukan gaji dan kompensasi mereka sendiri.

## 2. Direktur (Top Management)

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

## 3. Pemimpin Wilayah (Top Management)

- a. Melaksanakan Fungsi Managerial, yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan :
- b. Penyusunan Rencana
- c. Penyusunan Organisasi Pengarahan Organisasi Pengendalian Penilaian
- d. Pelaporan
- e. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
- f. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik
- g. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- h. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- i. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- j. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
- k. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

#### 4. General Manager (Middle Management)

- a. Menetapkan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Mengkoordinir dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.
- c. Membantu peraturan intern pada perusahaan yang tidak bertentangan dengan kebijakan perusahaan
- d. Memperbaiki dan menyempurnakan segi penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- e. Menjadi perantara dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan strategi antara pimpinan dan staf.
- f. Membimbing bawahan dan mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan secara jelas.
- g. Posisi general manager orangnya harus bisa mengatur suatu pekerjaan dan harus bisa juga mengevaluasi pekerjaan yang sudah selesai.

#### 5. Karyawan (Low Management)

- a. Memimpin pelaksanaan kerja
- b. Bertanggung jawab langsung terhadap hasil dan mutu pekerjaan
- c. Menjaga kualitas produk pekerjaan yang dihasilkan.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah .

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series yang terhimpun dalam Laporan Keuangan Tahunan yang dirilis oleh situs resmi perusahaan Bank periode 2016-2018 diperoleh dari website resminya Bursa Efek Indonesia . Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperjelas melalui tabel data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dibawah ini :

Tabel 4.1  
Laporan Rasio Keuangan 2016-2018

NO	BANK	PERIODE	RASIO					
			CAR	ROA	ROE	NPL	LDR	BOPO
			%					
1	BNI	2016	19,36	2,69	15,5	2,96	90,41	73,59
		2017	18,63	2,75	15,6	2,26	85,58	70,99
		2018	18,45	2,78	16,1	1,9	88,76	70,15
2	BRI	2016	104,54	1,01	0,7	87,2	96,54	97,71
		2017	107,84	1,03	0,63	125,42	96,97	100,69
		2018	99,16	0,98	11,5	112,2	101,28	99,90
3	BTN	2016	20,34	1,76	18,35	2,84	102,66	82,48
		2017	18,87	1,71	18,11	2,66	103,25	82,06
		2018	18,21	1,34	14,93	2,82	103,25	85,58
4	BRI SYARIAH	2016	20,63	0,95	7,4	3,19	81,42	91,33
		2017	20,63	0,51	4,1	4,75	71,87	95,34
		2018	29,72	0,43	2,49	4,97	75,49	95,32
5	BTPN Syariah	2016	23,8	9	31,7	1,53	92,7	75,1
		2017	28,9	11,2	36,5	1,67	92,5	68,8
		2018	40,9	12,4	30,8	1,39	95,6	62,4
6	PANIN DUBAI SYARIAH	2016	18,17	0,37	1,76	2,26	91,99	96,17
		2017	11,51	-10,77	-94,01	12,52	86,95	217,4
		2018	23,15	0,26	1,45	4,81	88,82	99,57

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4.2  
HASIL RATA-RATA (Mean) RASIO KEUANGAN PERIODE 2016-2018

Bank	CAR	ROA	ROE	NPL	LDR	BOPO
Bank Konvensional	47,27	1,78	12,38	37,81	96,52	82,91
Bank Syariah	24,16	2,71	2,47	4,12	86,37	100,16

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Kinerja Bank Secara Keseluruhan Untuk mengetahui kinerja atau kesehatan bank secara keseluruhan penulis mendefinisikan variable PERFORMA sebagai satuan pengukur. Variable tersebut didapat dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, LDR, dan BOPO yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Perhitungan presentase dan bobot rasio-rasio tersebut adalah (Lukmam Dendawijaya, 2001):

#### **Perhitungan Persentase dan Bobot Rasio-Rasio :**

##### **a) CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI) suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut, jika CAR bernilai :

- 1) Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- 2) Antara 8% - 12%, skor nilai = 80

- 3) Antara 12% - 20%, skor nilai = 90
- 4) Lebih dari 20%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai CAR 24,54%, maka skor akhir CAR adalah  $20\% * 100 = 20$

- a. BK memiliki nilai CAR 20,41%, maka skor akhir CAR adalah  $20\% * 100 = 20$
- b. BS memiliki nilai CAR 24,16% maka skor akhir CAR adalah  $20\% * 100 = 20$

**b) ROA (Return On Asset) Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia (BI) adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut, jika ROA bernilai :**

- 1) Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- 2) Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
- 3) Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
- 4) Lebih dari 2%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROA 1,75%, maka skor akhir ROA adalah sebesar  $15\% * 100 = 15$

- a. BK memiliki nilai ROA 2,67%, maka skor nilai akhir ROA adalah  $15\% * 90 = 13,5$

- b. BS memiliki nilai ROA 2,71%, maka skor nilai akhir ROA adalah
- $$15\% \cdot 90 = 13,5$$

**c) ROE (Return On Equity)**

Standar terbaik ROE menurut Bank Indonesia (BI) adalah 12%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROE ditentukan sebagai berikut, jika ROE bernilai :

- 1) Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- 2) Antara 8% - 10%, skor nilai = 80
- 3) Antara 10% - 12%, skor nilai = 90
- 4) Lebih dari 12%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROE 25,36%, maka skor akhir ROE adalah sebesar  $15\% \cdot 100 = 15$

- a) BK memiliki nilai ROE 12,38%, maka skor nilai akhir ROE adalah
- $$15\% \cdot 90 = 13,5$$

- b) BS memiliki nilai ROE 2,47%, maka skor nilai akhir ROE adalah
- $$15\% \cdot 0 = 0$$

**d) NPL (Non Performing Loan)**

Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia (BI) adalah bila NPL berada dibawah 5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai NPL ditentukan sebagai berikut, jika NPL bernilai :



- 1) Lebih dari 8%, skor nilai = 0
- 2) Antara 5% - 8%, skor nilai = 80
- 3) Antara 3% - 5%, skor nilai = 90
- 4) Kurang dari 3%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki NPL 1,75%, maka skor akhir NPL adalah  $20\% * 100 = 20$ .

- a. BK memiliki NPL 2,66%, maka skor nilai akhir NPL adalah  $20\% * 100 = 20$
- b. BS memiliki NPL 4,12%, maka skor nilai akhir NPL adalah  $20\% * 90 = 18$

e) FDR/LDR (Loan Deposit Ratio)

Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 78%-100%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut, jika LDR bernilai :

- 1) Kurang dari 50%, skor nilai = 0
- 2) Antara 50% - 85%, skor nilai = 80
- 3) Antara 85% - 110%, skor nilai = 100
- 4) Lebih dari 110%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai LDR 86,93%, maka skor akhir FDR/LDR adalah sebesar  $15\% * 100 = 15$

- a. BK memiliki nilai LDR 105,05%, maka skor nilai akhir FDR/LDR adalah sebesar  $15\% \times 100 = 15$
- b. BS memiliki nilai LDR 86,37%, maka skor nilai akhir FDR/LDR adalah sebesar  $15\% \times 100 = 15$

**f) BOPO**

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia (BI) adalah 80%.

Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut, jika BOPO bernilai :

- 1) Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- 2) Antara 92% - 125%, skor nilai = 80
- 3) Antara 85% - 92%, skor nilai = 100
- 4) Kurang dari 85%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki BOPO 86,44%, maka skor akhir BOPO adalah  $15\% \times 100 = 15$

- a. BK memiliki BOPO 74,20%, maka skor akhir BOPO adalah  $15\% \times 90 = 13,5$
- b. BS memiliki BOPO 100,16% maka skor akhir BOPO adalah  $15\% \times 80 = 12$

Selanjutnya dengan menggunakan Microsoft Excel 2010, skor masing-masing variabel tersebut dijumlahkan. Berdasarkan contoh di atas maka total skornya adalah :

- a. BK (Bank Konvensional)  $=20+13,5+13,5+20+15+13,5 = 95,5$
- b. BS (Bank Syariah)  $=20+13,5+0+18+15+12 = 78,5$

### C. 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

#### 4.3.2 One Sample T-test

Digunakan untuk menguji apakah rasio-rasio laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional sudah sesuai memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia (BI).

Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tentukan  $H_0$  dan  $H_a$  :

	CAR	ROA	NPL	FDR	BOPO
$H_0$	$<8\%$	$<1,5\%$	$\mu >5\%$	$<78\%-100\%$	$<80\%$
$H_a$	$\geq 8\%$	$\geq 1,5\%$	$\mu <5\%$	$>78\%$ $<100\%$	$\geq 80\%$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika sig dari  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika sig dari  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 4.3.3 Independent Sample T-test

Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tentukan  $H_0$  dan  $H_a$

##### a) CAR

$H_0 : \mu_1 = : \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah.

$H_a : \mu_1 \neq : \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah .

##### b) ROA

$H_0 : \mu_1 = : \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah .

$H_a : \mu_1 \neq : \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

##### c) ROE

$H_0 : \mu_1 = : \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

d) NPL/NPF

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah .

e) LDR/FDR

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

f) BOPO

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ , Artinya tidak ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , Artinya ada perbedaan rata-rata CAR antara bank konvensional dan bank syariah .

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika  $\text{sig dari } t < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak
- b. Jika  $\text{sig dari } t > 0,05$  maka  $H_o$  diterima.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series yang terhimpun dalam Laporan Keuangan Tahunan yang

dirilis oleh situs resmi perusahaan Bank periode 2016-2018 diperoleh dari website resminya Bursa Efek Indonesia :

#### **D. Penyajian Hasil Data**

Gambaran Umum dan Deskriptif Data Objek Penelitian Data penelitian yang digunakan untuk bank syariah dan bank konvensional yang terhimpun dalam Laporan Keuangan Tahunan yang dirilis oleh situs resmi perusahaan Bank periode 2016-2018 diperoleh dari website resminya Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan melihat kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang diukur dengan rasio *Permodalan (CAR)*, rasio *Kualitas aktiva produktif (NPL)*, Rasio Rentabilitas (ROA/ROE ), Rasio Likuiditas (LDR), dan Rasio Efisiensi (REO/BOPO) selama periode tahun 2016-2018 . Berikut ini adalah tabel rasio-rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional yang merupakan hasil rata-rata (*mean*) Rasio keuangan bank yang diteliti :

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.3

#### a. One Sample T-test

RASIO	BANK	MEAN	t-stat	sig.(2-tailed)	Kesimpulan
CAR	Konvensional	4726,6667	3,270	,011	Ho Ditolak
	Syariah	1479,6667	4,223	,003	Ho Ditolak
ROA	Konvensional	178,3333	3,240	,012	Ho Ditolak
	Syariah	-64,4444	-1,119	,295	Ho Diterima
ROE	Konvensional	644,0000	2,036	,076	Ho Diterima
	Syariah	-858,4444	-,876	,406	Ho Diterima
NPL	Konvensional	1767,6667	1,237	,251	Ho Diterima
	Syariah	412,1111	2,884	,020	Ho Ditolak
LDR	Konvensional	9652,2222	42,252	,000	Ho Ditolak
	Syariah	5829,1111	4,635	,002	Ho Ditolak
BOPO	Konvensional	7380,5444	7,443	,000	Ho Ditolak
	Syariah	5778,8889	3,796	,005	Ho Ditolak

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Tabel 4.4

#### Descriptive Statistic Rasio Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

RASIO	BANK			
	Konvensional		Syariah	
	MEAN	Std. Deviation	MEAN	Std. Deviation
CAR	4726,6667	4249,59239	1479,6667	995,80131
ROA	178,3333	77,16217	-64,4444	381,78401
ROE	644,0000	808,92645	-858,4444	3205,38992
NPL	1767,6667	4055,38549	412,1111	347,56922
LDR	9652,2222	678,58230	5829,1111	3722,71989
BOPO	7380,5444	2936,48315	5778,8889	4505,40499

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

## E. Pembahasan

### 1. Analisis Rasio CAR

Pada tabel di atas bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) 4726,6667% rasio CAR lebih tinggi dibandingkan dengan mean 1479,6669% rasio CAR bank Syariah Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI), PBI No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi Bank konvensional sebesar 4249,59239 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 4726,6667. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 995,80131 lebih kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 1479,6667. Dengan demikian simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

### 2. Analisis Rasio ROA

Bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar -64,4444% lebih rendah dibandingkan dengan mean rasio ROA pada bank konvensional sebesar 178,3333%. Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, maka bank syariah



dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 381,78401 menunjukkan simpangan data yang relative tinggi, karena nilainya yang lebih rendah daripada nilai mean-nya yaitu sebesar -64,4444 Standar deviasi bank konvensional sebesar 178,3333 juga menunjukkan simpangan data yang relative tinggi daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 179.3333. Dengan demikian simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

### 3. Analisis Rasio ROE

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar -858,4444%, lebih rendah dibandingkan dengan mean rasio ROE pada bank konvensional sebesar 644,0000%. Jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 12%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROE di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 3205,38992% menunjukkan simpangan data yang relative tinggi, karena nilainya yang lebih rendah daripada nilai mean-nya yaitu sebesar -858,4444%, Standar deviasi bank konvensional sebesar 808,92645% juga menunjukkan simpangan data yang relative tinggi daripada nilai

mean-nya, yaitu sebesar 644,0000%. Dengan demikian simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

#### 4. Analisis Rasio NPL/NPF

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 412,1111%, lebih tinggi dibandingkan dengan mean rasio NPL pada bank konvensional sebesar 1767,6667%. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal.

Standar deviasi bank syariah sebesar 347,56922% menunjukkan simpangan data yang relative rendah, karena nilainya yang lebih tinggi daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 412,1111%, Standar deviasi bank konvensional sebesar 4055,38549 juga menunjukkan simpangan data yang relative tinggi daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 1767,6667. Dengan demikian simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

#### 5. Analisis Rasio LDR/FDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 5829,1111%, lebih rendah dibandingkan dengan mean rasio LDR pada bank konvensional sebesar 9652,2222%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2018

bank syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia (BI), yaitu sebesar 78%-100%, sedangkan bank konvensional tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 3722,71989 menunjukkan simpangan data yang relative rendah, karena nilainya yang lebih tinggi mean-nya yaitu sebesar 5829,1111 , Standar deviasi bank konvensional sebesar 678,58230 juga menunjukkan simpangan data yang relative rendah dari pada nilai mean-nya, yaitu sebesar 9652,2222. Dengan demikian simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

#### 6. Analisis Rasio ROE/BOPO

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 5778,8889%, lebih rendah dibandingkan dengan mean rasio BOPO pada bank konvensional sebesar 7380,5444%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2016-2018 bank syariah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin buruk kualitasnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar BOPO yang terbaik adalah di bawah 80%, maka bank syariah berada pada kondisi yang

ideal karena berada pada kondisi cukup ideal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Standar deviasi bank syariah sebesar 4505,40495 menunjukkan simpangan data yang relative rendah, daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 5778,8889. Standar deviasi bank konvensional sebesar 2936,48315 juga menunjukkan simpangan data yang relative rendah daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 7380,5444. Dengan demikian simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji statistic independent t-test terhadap kinerja pada perbankan syariah dan perbankan konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean) perbankan syariah sebesar 24,16% lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) perbankan konvensional sebesar 20,41%.
- 2) Berdasarkan hasil uji statistic One sample t-test terhadap rasio-rasio perbankan syariah dan konvensional, diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Rasio CAR (Cash Adequacy Ratio) menunjukkan kondisi yang cukup ideal antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2016-2018 .
  - b. Rasio rentabilitas yang diwakili oleh variable rasio ROA (Return on Asset) dan ROE (Return On Equity) antara bank syariah dengan bank konvensional pada periode 2016-2018 kondisi cukup ideal .
  - c. Rasio ROE perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional pada periode 2016-2018 menunjukkan kondisi cukup ideal .

- d. Rasio NPL/NPF perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2016-2018 menunjukkan kondisi cukup ideal .
- e. Rasio likuiditas yang diwakili oleh variable rasio LDR/FDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2016-2018 kondisi cukup ideal .
- f. Dilihat dari rasio efisiensi operasional perbankan yang diwakili oleh variabel BOPO perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2016-2018 kondisi cukup ideal.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan pada penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan memperhatikan faktor-faktor / variable-variabel yang diperlukan dan berpengaruh besar pada kelangsungan kegiatan bank baik pada bank konvensional maupun bank syariah.
2. Penelitian ini hanya menilai kinerja perbankan berdasarkan laporan keuangan yang sifatnya sesaat artinya penilaian kinerja perbankan tersebut hanya menggambarkan kondisi kinerja bank pada saat laporan keuangan itu dibuat sehingga kekurangannya adalah tidak bisa

dijadikan jaminan bahwa kondisi kinerja perbankan hasil penilaian berdasarkan periode pada saat laporan keuangan dibuat tersebut akan menghasilkan kondisi kinerja perbankan yang sama pada periode yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

## BUKU

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek. Jakarta : Gema Insani.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Jakarta : Salemba Empat.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Chasanda, Utari Malise 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI" Proposal .
- Darsono, Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta (ID): ANDI.
- Dendawijaya L. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta(ID): Ghalia Indonesia.
- Hakim MC. 2002. Problem Pengembangan Produk Dalam Bank Syariah. Jakarta(ID): Bank Indonesia. 2002.
- Howard CD, George HH. 1973. Management Policies for Commercial Banks. New Jersey(US): Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Jusuf J. 1998. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta(ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marcella. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Periode 2005 – 2008 [skripsi]. Depok (ID): Universitas Indonesia.
- Siamat D. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta(ID): Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono H. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. LaRiba Jurnal Ekonomi Islam. Vol III: 12-23.
- Siregar M. 2002. Perbankan Syariah di Indonesia : Evaluasi dan Prospek. Jurnal Hukum Bisnis. Vol. 20: 8-9.



## INTERNET

[BI] Bank Indonesia. 2019. Booklet Perbankan Indonesia. Jakarta (ID): Bank Indonesia. [BI] Bank Indonesia.2019. Perbankan Syariah Lebih Tahan Krisis Global.Jakarta(ID) : Bank Indonesia.

[BI] Bank Indonesia.2010. Statistik Perbankan Indonesia Desember 2010.Jakarta(ID) : Bank Indonesia.

[BI] Bank Indonesia. 2019. Statistik Perbankan Syariah Desember 2019. Jakarta(ID) : Bank Indonesia. [BI] Bank Indonesia.2013.Laporan Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Bank Indonesia.Jakarta(ID) : Bank Indonesia

<https://zahiraccounting.com/id/blog/ratio-keuangan-arti-jenis-dan-rumusnyapada-arti-jenis-ratio> Diakses (sabtu, 3 agustus 2019 12.27

<https://www.sahamok.com/daftar-bank/> Diakses (selasa, 27 agustus 2019 22.25)

<https://www.edusaham.com/2019/04/daftar-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-didaftar-bei.html> Diakses (Kamis, 29 agustus 2019 15.49 ) .

## JURNAL

Kasmir.2012 . Bank Dan Lembaga Keuangan . Penerbit Raja Grafindo Persada . Jakarta

Prihadi, Toto.2012 . Memahami Laporan Keuangan ; Sesuai IFRS dan PSAK, Jakarta Pusat

Rahmawati, Ade Putri 2018 “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada KP RI Lestari Tahun 2015-2016” Proposal .

Syafri, Sofyan Harahap. 2015 . Laporan keuangan , Penerbit ; Raja Grafindo Persada . Jakarta.

*Lampiran*



Urutan	2018	2017	2016	2015	2014
<b>EKUITAS</b>					
Modal Saham	9.055	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	14.568	14.568	14.568	14.568	14.568
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	85	93	82	76	58
Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	2.257	2.257	2.257	2.257	2.257
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasikan dari Penurunan Nilai Wajar Efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(3.914)	22	(1.888)	(2.519)	(1.945)
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	14.979	12.283	12.285	12.190	-
Saldo Laba	71.047	60.314	50.798	41.538	35.078
Kepentingan Non Pengendali Atas Aset Bersih Entitas Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan	2.297	2.311	2.097	2.023	1.950
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>110.374</b>	<b>100.903</b>	<b>89.254</b>	<b>78.438</b>	<b>61.021</b>
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>808.572</b>	<b>709.330</b>	<b>603.032</b>	<b>508.595</b>	<b>416.574</b>

\* termasuk Dana Syrah Temporer

#### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

##### PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL

Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	54.138	48.177	43.768	36.895	33.750
Beban Bunga dan Beban Syariah	(18.692)	(16.240)	(13.773)	(11.335)	(10.989)
<b>Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto</b>	<b>35.446</b>	<b>31.937</b>	<b>29.995</b>	<b>25.560</b>	<b>22.761</b>
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	5.997	6.871	5.597	3.618	1.476
Beban Klaim	(4.285)	(5.104)	(4.255)	(2.855)	(1.343)
<b>Pendapatan Premi dan Hasil Investasi - Neto</b>	<b>1.712</b>	<b>1.767</b>	<b>1.342</b>	<b>1.133</b>	<b>607</b>
Pendapatan Operasional Lainnya (Incl Recovery)	11.613	11.040	9.552	8.274	8.145
- Pendapatan Operasional Lainnya	9.616	9.308	8.174	6.694	6.559
- Recovery	1.997	1.732	1.378	1.590	1.856
<b>Total Pendapatan Operasional</b>	<b>46.771</b>	<b>44.744</b>	<b>40.888</b>	<b>34.967</b>	<b>31.783</b>
Beban Operasional Lainnya	(21.783)	(20.396)	(18.806)	(16.238)	(14.576)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.388)	(7.126)	(7.853)	(7.336)	(3.642)
<b>Labanya Operasional</b>	<b>19.599</b>	<b>17.222</b>	<b>14.229</b>	<b>11.412</b>	<b>13.566</b>
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	221	(57)	74	54	178
<b>Labanya Sebelum Beban Pajak</b>	<b>19.821</b>	<b>17.165</b>	<b>14.303</b>	<b>11.466</b>	<b>13.744</b>
Beban Pajak	(4.729)	(3.396)	(2.893)	(2.326)	(2.695)
<b>Labanya Tahun Berjalan</b>	<b>15.092</b>	<b>13.771</b>	<b>11.410</b>	<b>9.141</b>	<b>11.049</b>
Labanya Tahun Berjalan yang dapat Didistribusikan kepada:					
- Kepentingan Non-Pengendali	77	154	71	74	47
- Pemilik Entitas Induk	15.015	13.617	11.339	9.067	10.783

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
<b>Laba Rugi - Komprehensif</b>					
Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(856)	1.847	922	11.722	1.085
<b>Total Laba Komprehensif tahun Berjalan</b>	<b>14.236</b>	<b>15.617</b>	<b>12.333</b>	<b>20.863</b>	<b>11.915</b>
<b>Labai Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan Kepada:</b>					
- Kepentingan Non-Pengendali	(14)	215	73	74	47
- Pemilik Entitas Induk	14.250	15.403	12.260	20.789	11.868
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>805</b>	<b>730</b>	<b>610</b>	<b>487</b>	<b>578</b>
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>					
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(4.274)	33.677	15.999	24.357	(610)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(9.612)	(23.274)	(29.400)	(3.516)	(2.406)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	20.609	3.194	8.060	9.250	(4.454)
Dampak Selisih Kurs	222	96	17	5	(78)
<b>Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun</b>	<b>91.977</b>	<b>78.284</b>	<b>83.606</b>	<b>53.512</b>	<b>61.061</b>
<b>Arus Kas Bersih</b>	<b>6.723</b>	<b>13.597</b>	<b>(5.341)</b>	<b>30.090</b>	<b>(7.471)</b>
<b>Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun</b>	<b>98.702</b>	<b>91.881</b>	<b>78.265</b>	<b>83.606</b>	<b>53.590</b>
<b>RASIO KEUANGAN</b>					
<b>PERMODALAN (%)</b>					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional	18,6	18,6	19,5	19,6	16,3
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	18,5	18,5	19,4	19,5	16,2
Aset Tetap terhadap Modal	24,6	23,7	25,7	27,7	10,4
<b>KUALITAS ASET (%)</b>					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,3	1,5	2,1	1,9	1,5
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,3	1,5	2,0	1,9	1,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,5	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	1,9	2,1	2,7	2,4	1,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	4,1	19,9	42,3	33,5	98,3
NPL Bruto	1,9	2,3	3,0	2,7	2,0
NPL Neto	0,8	0,7	0,4	0,9	0,4
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	62,1	59,2	61,7	63,7	67,0
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	20,2	26,6	29,6	26,2	23,4
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,1	0,1	0,2	0,1



Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
<b>PROFITABILITAS (%)</b>					
Return on Assets (ROA)	2,8	2,7	2,7	2,6	3,5
Return on Equity (ROE)	16,1	15,6	15,5	17,2	23,6
Net Interest Margin (NIM)	5,3	5,5	6,2	6,4	6,2
Other Operating Income to Operating Income	26,5	27,3	29,7	26,0	27,7
BOPO (Biaya Operasi/Pendapatan Operasional)	70,1	71,0	73,6	75,5	69,8
Rasio Laba (Rug) terhadap Total Aset	2,0	2,1	1,9	1,8	2,7
Rasio Laba (Rug) terhadap Total Ekuitas	14,5	14,5	12,9	11,7	18,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	86,3	85,8	85,2	84,7	85,7
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	628,4	603,8	576,1	551,8	598,7
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	82,8	84,9	85,7	81,0	77,4
Laba Bersih per Saham (EPS) (dalam Rupiah penuh)	806	730	610	487	578
<b>LIKUIDITAS (%)</b>					
Pinjaman Terhadap Total Simpanan (LDR)	88,8	85,6	90,4	87,8	87,8
Pinjaman terhadap Total Pendanaan (LFR)	85,6	85,3	90,4	87,8	87,8
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,7	20,2	19,0	21,0	18,6
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	-	-	-	-	-
Rasio Total Kredit kepada UMRM terhadap Total Kredit	17,6	18,3	17,7	16,0	16,2
<b>KEPATUHAN (%)</b>					
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Geser Wajib Minimum (GWM)</b>					
- GWM Utama Rupiah	6,5	6,6	6,8	9,2	8,1
- GWM Valuta Asing	8,0	8,0	8,0	8,0	8,3
Posisi Devisa Neto (PDN)	2,0	2,5	3,4	1,7	1,6
<b>RASIO LAINNYA</b>					
Provisioning/NPL Gross (Coverage Ratio) - (%)	152,9	148,0	146,0	140,4	130,1
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) - (%)	42,5	43,9	44,0	44,2	43,8
Operating Income/Employee (dalam Juta Rp)	1.657	1.496	1.330	1.196	1.315
Jumlah Outlet (nilai penuh, tidak diaudit, dalam unit)	2.262	2.150	1.990	1.826	1.766
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit, dalam unit)	18.311	17.066	17.056	16.071	14.071
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit, dalam orang)	27.224	27.209	28.184	26.875	26.536

## Tinjauan Keuangan

### SUKU BUNGA DASAR KREDIT RUPIAH

Secara umum SBDK dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta komponen profit margin dari penyaluran kredit. Perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap

risiko masing-masing debitur. Untuk itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Namun demikian, Bank Indonesia menyerahkan klasifikasi kredit tersebut sesuai dengan kriteria internal bank. Tekanan eksternal yang membuat BI menetapkan strategi kebijakan

moneter sehingga bulan Mei 2018 sampai dengan November 2018 BI secara agresif menaikkan suku bunga acuan BI7DRR sebanyak 175 bps. Hal ini secara langsung berakibat pada kenaikan biaya dana yang mengalami penyesuaian pada tingkat suku bunga simpanan lebih cepat dibandingkan suku bunga pinjaman. Hal ini secara langsung berpengaruh pada pencapaian NIM dan BOPO BRI pada tahun 2018. Terkait dengan CAR, dengan posisi CAR sebesar 21,21% jauh di atas ketentuan minimal CAR sebesar 14,75% maka CAR BRI masih pada posisi yang sangat aman.

Suku Bunga	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
TMT Desember 2018	9,95%	9,95%	17,50%	9,98%	12,50%

Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id).

## PENCAPAIAN DAN TARGET 2018

Angka Bant-Saja

Keterangan	Target 2016	Realisasi 2016	Pencapaian (%)	Target 2017	Realisasi 2017	Pencapaian (%)	Target 2018	Realisasi 2018	Pencapaian (%)
Aset	964,55	964,00	99,94	1.054,98	1.076,44	102,03	1.213.156	1.234.200	101,73
Laba Bersih	25,44	25,75	101,22	27,76	28,47	102,56	31.608	31.701	100,29
Kredit yang Dibenikan	653,70	635,29	97,18	715,29	706,00	98,96	796.627	804.338	100,97
Dana Pihak Ketiga	719,00	723,85	100,67	787,12	803,33	102,06	900.738	898.033	99,70
BOPO	71,30%	68,69%	97,71	69,62%	69,14%	100,69	68,41%	68,48%	99,90
LDR	90,92%	87,77%	96,54	90,88%	88,13%	96,97	88,44%	89,57%	101,26
NPL (Gross)	2,16%	2,03%	93,98	2,11%	2,10%	100,47	2,35%	2,14%	109,10
NPL (Neto)	1,25%	1,09%	87,20	1,18%	0,88%	125,42	1,05%	0,92%	112,20
NIM	8,09%	8,00%	98,88	7,85%	7,93%	101,02	7,57%	7,45%	98,39
CAR	21,92%	22,91%	104,52	21,29%	22,96%	107,84	21,39%	21,21%	99,16

# IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Posisi Keuangan (Rp. Juta)</b>					
Akiva Perakumulasi	122.711.357	153.796.634	195.785.291	227.783.485	275.281.124
Kredit yang Dihasilkan	120.271.247	127.459.748	162.291.862	171.902.403	215.176.347
Pembayaran/Hutang/ Bayar	9.444.194	7.224.694	14.255.473	17.941.266	39.247.437
Pencantuman Lado Bank Indonesia dan Bank Lain	1.405.455	7.520.437	17.931.951	24.897.599	23.484.740
Liabilitas	5.444.194	17.985.722	4.742.143	6.052.454	67.986.614
Saldo Perantara	5.255.395	5.290.918	5.243.695	6.192.379	7.299.159
Liabilitas Akumulasi	197.869.581	171.997.642	214.339.915	241.136.462	303.008.367
Siapakah yang Dihasilkan	120.271.247	127.459.748	162.291.862	171.902.421	215.201.416
Siapa	22.051.209	23.152.138	42.643.681	50.913.526	53.379.168
Intensitas	28.270.436	25.489.274	20.148.885	18.211.426	16.280.619
Perantara Berjangka	27.431.264	57.520.240	63.535.967	69.201.732	113.462.373
Siapakah dan Bank Lain	1.175.289	1.271.138	1.673.881	5.063.471	2.599.579
Liabilitas yang Dapat Dihasilkan dan Tidak Kembali	5.011.124	5.124.697	1.744.642	1.381.126	5.857.070
Saldo Perantara yang Dihasilkan	5.511.284	7.499.242	14.012.914	26.782.456	25.211.269
Pinjaman yang Dihasilkan	9.920.313	2.287.288	4.011.977	7.591.757	13.499.479
Liabilitas Likuiditas	122.921.458	157.147.435	182.828.995	223.997.465	263.784.117
Liabilitas Bank Syariah Lainnya	-	-	19.026.945	15.491.161	15.071.094
Liabilitas Ekuitas	12.272.895	15.609.177	15.130.593	21.607.434	23.540.440
<b>Laba Raga (Rp. Juta)</b>					
Perdagangan Uang dan (Agil) Laba	12.057.128	14.905.278	17.138.813	20.061.509	22.357.218
Beban Bunga, Sugi Hasil dan Biaya	17.343.313	18.195.123	18.075.237	19.751.380	17.389.513
Perdagangan Uang dan (Agil) Laba - Bersih	5.314.315	7.110.496	1.173.576	3.310.129	10.218.117
Pendapatan Operasional Lainnya	814.621	1.106.526	1.232.822	1.602.731	2.777.924
Penghasilan Kompleks Pemusnahan Nilai Aset Keuangan dan Net Keuangan	14.711.161	1.497.029	172.531	104.474	17.144.672
Pembelian/Beban Efisiensi/Penghasilan/Pencantuman Nilai Keuangan dan Lain Lainnya	3.224	7.178	-	-	-
Beban Operasional Lainnya	10.012.181	11.198.316	15.376.817	16.145.619	17.027.519
Laba Operasional	1.577.367	2.026.675	3.022.292	3.991.709	3.299.609
Pendapatan Bruto Operasional - Alokasi	1.491	3.287	12.145	62.738	16.478
Isa Beruang Dalam Pajak	15.279	2.511.938	11.010.819	11.931.526	17.191.318
Beban Pajak	1713.394	2.901.199	171.173	1824.981	1.997.169
Isa Lain Lain Lainnya	1.741.677	1.195.837	27.019.511	3.671.197	2.997.523
Laba Setelah Sejalan yang dapat Dihasilkan Kembali	-	-	-	-	-
- (walaupun)	1.741.677	1.195.837	27.019.511	3.671.197	2.997.523
- (Kapasitas/Hasil/Penghasilan)	-	-	-	-	-
Isa Kompleks/Isa Lain Lainnya/Isa Lain Lainnya	1.741.677	1.195.837	27.019.511	3.671.197	2.997.523
Laba Kompleks/Isa Lain Lainnya yang dapat Dihasilkan Kembali	-	-	-	-	-
- (walaupun)	1.741.677	1.195.837	27.019.511	3.671.197	2.997.523
- (Kapasitas/Hasil/Penghasilan)	-	-	-	-	-
Laba Setelah/Hasil/Hasil	168	176	217	282	235



• **Revisi Monev 2018**  
 Laporan Manajemen  
 (100%) Terhadap  
 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Penelitian, Audit  
 Labatubeki, Monev  
 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
 Laporan Keuangan, Audit

	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Rasio Keuangan (%)</b>					
Ratio Kecukupan Modal (CAR)	14,04	16,07	20,06	18,07	18,21
Non Performing Loan (NPL) Gross	4,01	3,42	2,84	2,65	2,82
Non Performing Loan (NPL) Netto	2,36	2,11	1,25	1,05	1,05
Return On Asset (ROA)	1,14	1,01	1,78	1,71	1,24
Return On Equity (ROE)	10,25	16,34	18,35	18,11	14,99
Net Interest Margin (NIM)	4,47	4,37	4,38	4,75	4,32
Biaya Operasional Industri Pendapatan Operasional (BOPO)	88,47	88,20	87,46	87,05	85,58
Loan to Deposit Ratio (LDR)	100,26	100,16	100,05	100,13	101,28
<b>Persentase Pelanggaran BSMK</b>					
- Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Persentase Pelampauan BSMK</b>					
- Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
- Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Gila Wajib Melawan (GWM)</b>					
<b>GWM Utama Bugah:</b>					
- Konvensional	6,20	7,25	6,72	7,02	6,61
- Syariah	6,20	6,24	6,50	6,50	6,20
GWM Subsidi Asing	0,00	0,00	0,47	0,00	0,00
Pasir Derasi Neto	1,22	1,36	0,20	1,20	1,56

**Jumlah Aset**  
RpMiliar



**Kredit yang Diberikan**  
RpMiliar







# IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

### LAPORAN POSISI KEUANGAN | STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Rp. Juta / Rp. Million)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth (%) 2017-2018	Description
Cash	240.483	279.255	318.105	347.997	231.268	-33,54%	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	3.365.913	4.769.138	3.814.178	4.015.636	5.830.333	45,19%	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain - Neto	194.604	130.417	43.391	245.821	206.106	-16,16%	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Investasi Pada Surat Berharga - Neto	667.251	2.181.054	4.706.065	7.411.068	9.098.114	22,76%	Investments in Marketable Securities
Pinjaman Kira-kala - Neto	9.252.575	9.780.350	10.900.533	10.457.017	11.370.276	8,74%	Interbank Loans - Net
Pinjaman Kira-kala - Neto	9.538	7.241	5.760	4.309	3.212	-25,46%	Interbank Loans - Net
Pinjaman Quidi - Neto	573.172	387.535	293.119	524.101	364.360	-30,48%	Funds of Quidi - Net
Pembayaan Kira-kala - Neto	876.311	1.106.566	1.271.485	840.974	475.300	-40,48%	Interbank Financing - Net
Pembayaan Kira-kala - Neto	4.005.308	4.962.346	5.185.290	5.447.998	7.406.955	35,96%	Interbank Financing - Net
Aset yang Diperoleh Untuk Dijual - Neto	91.277	46.259	286.181	1.146.920	1.676.682	48,19%	Assets Acquired for Sale - Net
Aset Tetap - Neto	1.51.387	1.56.188	140.216	177.935	221.444	24,45%	Property and Equipment - Net
Aset Pajak Tanggihan	7.421	28.186	52.152	140.283	163.670	16,17%	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	303.697	407.022	746.514	1.100.422	1.555.006	41,31%	Other Assets
PAJAK Aset Lain-lain	(5.104)	(11.910)	(97.001)	(317.689)	(688.242)	116,64%	Other Assets Allowance for Impairment Losses
Aset Lain-lain - Neto	298.593	395.112	659.513	782.733	866.764	10,74%	Other Assets - Net
<b>TOTAL ASET</b>	<b>20.341.033</b>	<b>24.230.247</b>	<b>27.687.188</b>	<b>31.543.384</b>	<b>37.915.084</b>	<b>20,20%</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>Liabilitas Segera</b>	<b>40.254</b>	<b>48.237</b>	<b>86.911</b>	<b>86.752</b>	<b>110.734</b>	<b>27,64%</b>	<b>Obligations Due Immediately</b>
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	40.246	34.776	34.991	35.683	57.206	62,25%	Undistributed Revenue Sharing
<b>Simpanan</b>							<b>Deposits</b>
Giro Madrasah	621.913	938.231	1.129.560	1.769.344	2.279.236	28,82%	Madrasah Demand Deposits
Tabungan Madrasah	3.298.659	3.715.929	4.176.761	4.740.652	5.601.211	17,94%	Madrasah Savings Deposits
<b>Total Simpanan</b>	<b>3.920.572</b>	<b>4.654.160</b>	<b>5.306.321</b>	<b>6.518.996</b>	<b>7.880.447</b>	<b>20,29%</b>	<b>Deposits Total</b>
Simpanan Dari Bank Lain	966.263	890.252	972.719	14.333	808.940	5,543,90%	Deposits From Other Banks
Utang Pajak	27.287	56.416	40.613	40.301	32.265	-20,12%	Taxes Payable
Sifat Mudharabah Sibondmas I	-	-	1.000.000	1.000.000	1.000.000	0,00%	Sibondmas Sifat Mudharabah I
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	398	1.242	895	2.134	1.221	-42,78%	Estimated losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	-	43.133	44.467	3,09%	Estimated Liabilities for Employee Benefits
Liabilitas Lain-lain	400.007	635.254	912.978	1.402.166	1.958.346	39,67%	Other Liabilities
<b>Total Liabilitas</b>	<b>5.599.727</b>	<b>6.421.537</b>	<b>8.464.428</b>	<b>9.100.455</b>	<b>11.294.916</b>	<b>30,09%</b>	<b>Total Liabilities</b>
Giro Mudharabah	-	-	-	139.535	293.264	110,17%	Madrasah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	373.216	696.198	983.121	1.270.684	1.659.109	30,59%	Madrasah Savings Deposits
Deposito Mudharabah	12.683.000	14.772.700	15.729.625	18.430.069	19.041.155	3,32%	Madrasah Time Deposits
<b>Total Dana Syariah Temporer</b>	<b>13.056.216</b>	<b>15.468.898</b>	<b>16.712.746</b>	<b>19.840.098</b>	<b>20.993.528</b>	<b>5,21%</b>	<b>Total Temporary Syariah Funds</b>

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth (%) 2017-2018	Description
Modal Saham - Nilai Nominal Rp500 (Miliar Perolehan per Saham)							Share Capital - Nominal Value of Rp500 (Full Amount) per Share
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	7.500.000	50,00%	Share Capital
Modal Lebih Diresor	(2.021.000)	(2.021.000)	(2.021.000)	(2.021.000)	(2.641.942)	-12,55%	Unpaid Capital
Modal Disimpang dan Diresor	1.979.000	1.979.000	1.979.000	1.979.000	4.893.057	145,48%	Issued and fully paid share Capital
Tambahan Modal Diresor	-	-	-	-	517	-	Additional Paid in Capital
Penghasilan Kembali Pajak dan Pajak Faktur - setelah pengutangannya	9.037	11.722	11.715	3.481	3.965	14,20%	Tax and income of defined benefit Plan - net of deferred tax
Opsional Saham	-	-	-	-	4.493	-	Stock Option
Cadangan Umum	-	-	-	42.202	53.008	23,96%	General Reserve
Saldo Laba	226.453	349.090	519.208	577.401	1.056.600	-81,54%	Retained Earnings
<b>Total Ekuitas</b>	<b>1.714.490</b>	<b>2.339.910</b>	<b>2.510.013</b>	<b>2.607.801</b>	<b>5.026.640</b>	<b>99,12%</b>	<b>Total Equity</b>
Total Liabilitas, Dana Syariah Temporer dan Ekuitas	20.341.033	24.230.247	27.687.188	31.540.394	37.915.084	20,20%	Total Liabilities, Temporary Syariah Funds and Equity

#### LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS & OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth (%) 2017-2018	Description
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Muharabah	2.056.602	2.424.752	2.634.201	2.816.524	3.120.307	10,79%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Muharabah
Net Profit Ketiga Pihak Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	(924.824)	(1.027.442)	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	10,32%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syariah Funds
Net Bagi Hasil Muharabah	1.061.778	1.397.310	1.598.700	1.622.606	1.803.207	11,13%	Bank's Share of Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	83.454	130.460	127.967	140.003	174.182	16,90%	Other Operating Income
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.145.232</b>	<b>1.527.770</b>	<b>1.726.667</b>	<b>1.771.609</b>	<b>1.977.389</b>	<b>11,62%</b>	<b>Total Income</b>
Jumlah Beban Operasional lainnya	(1.074.783)	(1.137.438)	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.619)	1,86%	Total Other Operating Expenses
Reserva (Penyalutan) CKRM - Neto	(65.570)	(231.353)	(319.011)	(453.372)	(619.297)	36,60%	Provision for Impairment Losses (Net sale) - Net
<b>Labanya Usaha</b>	<b>4.279</b>	<b>158.979</b>	<b>239.232</b>	<b>139.494</b>	<b>157.473</b>	<b>12,89%</b>	<b>Income from Operation</b>
Pendapatan Non-Operasional - Neto	5.499	10.090	(623)	11.463	(5.950)	-151,98%	Non-Operating Income - Net
<b>Labanya Sebelum Beban Pajak</b>	<b>10.378</b>	<b>169.069</b>	<b>238.609</b>	<b>150.957</b>	<b>151.514</b>	<b>0,37%</b>	<b>Income before Tax Expense</b>
Beban Pajak Penghasilan	(7.556)	(46.402)	(68.400)	(40.866)	(44.014)	-9,93%	Income Tax Expense
<b>Labanya Bersih</b>	<b>2.822</b>	<b>122.637</b>	<b>170.209</b>	<b>101.091</b>	<b>106.600</b>	<b>5,45%</b>	<b>Net Income</b>
Labanya yang dapat Didistribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk	2.822	122.637	170.209	101.091	106.600	5,45%	Income attributable to equity holders of parent entity
Labanya yang dapat Didistribusikan kepada Kepentingan Non-Kelembagaan	-	-	-	-	-	-	Income attributable to Non-Controlling Interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	320	2.885	(7)	(8.263)	514	106%	Total Other Comprehensive Income Net of Tax
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>3.142</b>	<b>125.322</b>	<b>170.202</b>	<b>92.828</b>	<b>107.114</b>	<b>15,39%</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>
Labanya Per Saham Dasar (dalam Rupiah Faktis)	0,95	36,34	43,00	25,54	12,81		Basic Earnings Per Share (in Full factis)
Labanya Per Saham Diturunkan (dalam Rupiah Faktis)	0,95	36,34	43,00	25,54	10,09		Diluted Earnings Per Share (in Full factis)



## IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

## LAPORAN ARUS KAS | STATEMENTS OF CASH FLOWS

(Rp Juta | Rp Million)

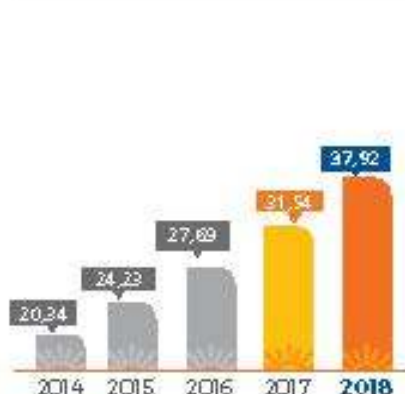
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Arus Kas Aktifitas Operasi	1.258.902	2.406.959	652.133	3.993.431	644.983	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktifitas Investasi	(541.651)	(1.562.904)	(2.545.860)	(2.760.661)	(1.748.912)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktifitas Pendanaan	-	500.000	1.000.000	(100.000)	2.312.192	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan Bersih	717.251	1.434.055	(893.726)	1.123.770	1.208.263	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	1.978.104	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	2.695.355	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	Cash and Cash Equivalents at End of Year

## RASIO KEUANGAN PENTING | KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
CAR	12,80%	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CEL	93,18%	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	CEL
FDL	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	Return on Equity
NPF - Neto	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	Non Performing Financing (NPF) - Net

## KEPATUHAN | COMPLIANCE (%)

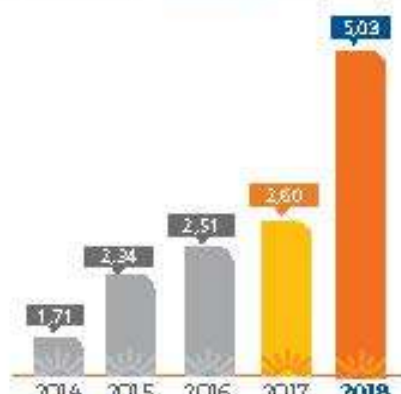
Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
Persentase Pelanggaran BPML						LLI Exceed Percentage
Pat Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Related Parties
Pat Tidak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Not Related Parties
Persentase Pelanggaran BPML						LLI Exceed Percentage
Pat Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Related Parties
Pat Tidak Terkait	comply	comply	comply	comply	comply	Not Related Parties
GWM						GWM
GWM Lokal	5,05	5,05	5,02	7,03	5,37	Local GWM
GWM Valuta Asing	1,13	3,74	1,13	1,70	1,87	Foreign Currency GWM
FDN	0,34	6,01	1,43	0,34	0,93	FDN



## ASET

ASSETS

(Dalam Triliun Rupiah) |(In Trillions of Rupiah)



## EKUITAS

EQUITY

(Dalam Triliun Rupiah) |(In Trillions of Rupiah)

## kinerja keuangan oak

	2018	2017
<b>Keterangan</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
Jumlah Aset	4.056.276	3.466.522
Jumlah Aset Produktif	1.997.987	1.726.992
Pinjaman - Jangka Panjang	2.277.300	3.066.292
Pinjaman - Jangka Pendek	4.701.314	4.325.518
Jumlah Pihak Ketiga		
- Bank	1.772.050	961.388
- Lembaga Keuangan Lainnya	2.929.250	1.920.220
- Liabilitas Lainnya	1.000.000	3.343.910
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas di Kal. Kurang dari 12 bulan	8.342.365	9.001.498
Ekuitas	5.000.000	2.464.998
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya</b>		
Pendapatan Usaha Bersih	442.388	3.222.951
Pendapatan Operasional Lainnya	13.199	3.199
Total Pendapatan Operasional	455.587	3.226.150
Chargen/Korupsi dan Potensi Nihilisasi Aset Keuangan dan Lainnya	(626.425)	(1.115.792)
Gula dan Keuntungan Lainnya	(1.041.290)	(1.020.251)
Labu Operasional	1.070.679	980.367
Labu Gula dan Potensi Nihilisasi	1.288.019	105.641
Penjualan dan Penjualan Lainnya	-	-
Labu Bersih	289.077	361.165
Total Laba Rugi Komprehensif dan Laba Rugi Bersih, setelah Pajak	1.275.747	667.254
Labu Laba, per Salinan dan per Persen	600	37
Jumlah Laba yang dapat didistribusikan pada akhir tahun	1.275.147	667.217
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham	1.275.147	667.217

\* Termasuk kompensasi manajemen dan pimpinan

\*\* Untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

data keuangan disajikan dalam ribuan rupiah

	2018	2017	2016
Saldo pembuka			
Penjualan	7.200.342	5.195.199	3.713.013
Pembelian	(6.725.122)	(1.312.411)	(3.524.113)
Penjualan	4.999.912	6.075.207	2.400.587
Pembelian	(4.142.288)	(3.015.265)	(2.488.003)
	13.401	26.736	38.084
Saldo penutup	1.015.452	76.766	1.262
Saldo pembuka	413.212	6.24.400	21.70.524
Penjualan	6.799.024	4.688.755	3.666.827
Pembelian	(1.006.713)	(163.471)	(504.131)
	1.000.172	1.010.400	1.669.4
Saldo penutup	4.513	4.994	7.764
Saldo pembuka	1.941.287	1.353.965	879.581
Penjualan	1.104.538	361.232	1.469.14
Pembelian	(1.387.673)	(1.128.522)	(795.514)
Saldo penutup	1.658.152	586.675	1.553.211
Saldo pembuka	655.754	351.424	131.152
Penjualan	-	1.91.110	51.667
Pembelian	(112.125)	(69.340)	(60.911)
Saldo penutup	543.629	573.194	121.908
Saldo pembuka	53	79	12
Penjualan	112.125	169.340	(60.911)
Pembelian	(467.677)	(171.215)	(21.112)

keuntungan komprehensif

20,2% ↑

rasio perolehan pinjaman (NPL - awal)

1,39% ↓

modal hasil aset (ROA)

12,4% ↑

keuntungan sebelum pajak (EAT)

40,9% ↑

	2018	2017	2016
<b>Rasio Keuangan</b>			
Rasio Keuntungan			
Rasio Keuntungan Mula (RM)	10,9%	7,5%	7,1%
Rasio Pembayaran Dividenden (MD) - Total	1,0%	1,0%	1,0%
Rasio Pembayaran Dividenden (MD) - Bersih	0,0%	0,0%	1,2%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	1,7%	1,2%	0,7%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	0,3%	0,0%	0,3%
Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (POPE)	12,1%	15,8%	15,1%
Rasio Pengeluaran terhadap Debt Plus Equity (DPE)	10,6%	12,1%	11,1%
<b>Rasio Kepatuhan</b>			
<b>Peraturan Basij (per-FMPT)</b>			
- Efek Turun	0	0	1
- Efektifitas	0	0	1
<b>Peraturan Basij (per-FMRE)</b>			
- Efektifitas	0	0	1
- Efek Turun	0	0	0
Kelembagaan (per-FMVA)	0,7%	0,0%	0,0%
<b>Lain-Lain</b>			
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasi (rd)	21,2%	20,7%	21,4%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	0,0%	1,2%	0,0%
Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas	21,0%	20,7%	21,0%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Pemegang Saham	201,7%	200,1%	202,3%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	16,0%	10,4%	10,3%
Rasio Biaya	11,7%	10,7%	10,0%
<b>Indikator Utama Lainnya</b>			
Jumlah Karyawan	11.771	10.770	11.404
Jumlah Janji Restitusi*	0	1	0
Jumlah AEM	0	0	1

\* Jumlah di RM 100 dan 1000

# Kilas Kinerja 2018

## Performance Highlight 2018

### Ikhtisar Keuangan

#### Financial Highlights

(Dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	2016	(in million Rupiah)
<b>NERACA</b>				<b>Balance Sheet</b>
Total Aset	8.771.958	8.629.375	8.757.964	Total Assets
Permodalan Pemilik	5.199.961	5.048.901	5.340.325	Ownership
Investasi pada Sekuritas	829.813	1.025.057	1.080.207	Investment in Securities
Dana Pihak Ketiga	6.560.806	7.576.912	6.899.900	Third Party Fund
Piutang	239.072	176.477	463.106	Loan and Deposits
Tanggungan	699.036	577.864	858.815	Guarantee
Liabilitas	3.677.608	5.667.851	5.887.368	Liabilities
Jumlah Ekuitas	669.466	274.156	1.787.341	Total Equity
Jumlah Liabilitas	7.102.492	8.355.219	7.470.623	Total Liabilities
<b>Laba/Rugi</b>				<b>Profit/Loss</b>
Jumlah Laba/Rugi (yang dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Indikator Berpengaruh yang Pengendali)	29.708	(94.807)	19.541	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Laba/Rugi Bersih	29.708	(94.807)	19.541	Net Profit (Loss)
Laba/Rugi (Rugi) Komprehensif	21.377	(94.809)	27.301	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba/Rugi (yang dapat yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Indikator Berpengaruh yang Pengendali)	21.377	(94.809)	27.301	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non- Controlling Interest
Laba/Rugi Bersih per Saham	1,14	(36,65)	1,97	Earnings (Loss) per Share
Pada Laporan	19.856	27.244	29.166	Current Period
Pada Laba/Rugi terhadap Pencapaian	3.094	(1.852)	2.676	Income (Loss) to Revenue Ratio Achievement
Rasio Laba/Rugi terhadap Aset Kumulatif	0,34%	(1,11)%	0,22%	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset Kumulatif	49,73%	7,46%	67,24%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	80,69%	79,92%	76,71%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pencapaian Penghasilan Dana oleh Bank sebagai Manfaat	599.062	(52.167)	652.102	Revenue Receipts from Fund Management as a Benefit
Hasil Pihak Ketiga (yang dapat Dana) Sudah Tampon	193.117	496.864	353.656	Third Party Share (as Return of Temporary Special Funds)
Pencapaian Usaha Lainnya	54.876	21.070	23.523	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Peristiwa Luar Biasa	(1.168)	1.936.205	68.943	Provision for Impairment Losses (Gain)
Beban Operasional Lainnya	27.906	166.056	132.684	Other Operating Expenses

Tabung Dana Persewaan  
Leasehold Property  
Governance

Empowering Sustainable  
Persewaan  
Corporate Social Responsibility

Operasionalisasi Teknologi Informasi  
Operational Information  
Technology

Wings  
Kantor  
Office Network

Proses  
Keuangan  
Financial Report

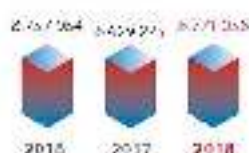
(Dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	2016	(In million Rupiah)
Laba Operasi	4.033	(962.122)	27.495	Income from Operations
Pendapatan (Net Long Term Capital Gain)	7.379	(1.661)	948	Non-Operating Revenues
Beban				Expenses (Net)
Zakat	0	0	0	Zakat
Laba sebelum Pajak	11.412	(964.783)	28.443	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	10.766	(961.091)	18.547	Net Profit
<b>Rasio Keuangan (Rasio)</b>				<b>Financial Ratio</b>
Rasio Kecukupan Modal	20,13%	11,51%	9,14%	Capital Adequacy Ratio
Pembayaran Semesta (NPL) Kotor	4,03%	1,22%	2,73%	Non-Performing Financing Gross
Pembayaran Semesta (NPL) Bersih	2,99%	4,13%	1,63%	Non-Performing Financing Net
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,25%	10,77%	0,37%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,12%	(91,01)%	1,75%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional sebelum Pajak	99,54%	21,46%	98,14%	Expense to Profit Ratio
Pendapatan Operasional (OPEX)				
Pembayaran terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	86,62%	85,95%	91,39%	Funding to Deposits Ratio
Rasio Wajib Minimum (GMR)	2,14%	2,20%	2,20%	Reserve Requirement
Pesca Debita Netto	0,01%	0,02%	0,00%	Net Open Position
Persentase Pengawasan atas Keterserapan Peraturan Pembayaran BAPK	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

## Grafik Kinerja Utama

Key Performance Indicator Chart

### Total Aset

Total Assets  
(Dalam jutaan Rupiah)  
(in million Rupiah)



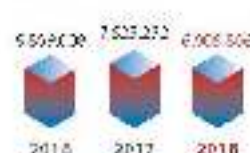
### Pembayaran Pinjaman

Financing  
Payment  
(Dalam jutaan Rupiah)  
(in million Rupiah)



### Dana Pihak Ketiga

Third Party Fund  
(Dalam jutaan Rupiah)  
(in million Rupiah)



### Laba sebelum Pajak

Profit before Tax Expense  
(Dalam jutaan Rupiah)  
(in million Rupiah)





T-TEST

/TESTVAL=95

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6

/CRITERIA=CI(.95).

## T-Test

### Notes

Output Created		03-MAY-2020 23:00:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	9
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST  /TESTVAL=95  /MISSING=ANALYSIS  /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6  /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	9	4726.6667	4249.59239	1416.53080
ROA	9	178.3333	77.16217	25.72072
ROE	9	644.0000	808.92645	269.64215
NPL	9	1767.6667	4055.38549	1351.79516
LDR	9	9652.2222	678.58230	226.19410
BOPO	9	7380.5444	2936.48315	978.82772

**One-Sample Test**

	Test Value = 95					95% Confidence Interval of the Difference
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	
CAR	3.270	8	.011	4631.66667	1365.1408	
ROA	3.240	8	.012	83.33333	24.0212	
ROE	2.036	8	.076	549.00000	-72.7959	
NPL	1.237	8	.251	1672.66667	-1444.5786	
LDR	42.252	8	.000	9557.22222	9035.6177	
BOPO	7.443	8	.000	7285.54444	5028.3637	

### One-Sample Test

	Test Value = 95
	95% Confidence Interval of the Difference
	Upper
CAR	7898.1925
ROA	142.6454
ROE	1170.7959
NPL	4789.9119
LDR	10078.8268
BOPO	9542.7252

#### T-TEST

/TESTVAL=78

/MISSING=ANALYSIS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6

/CRITERIA=CI(.95).

#### T-Test

#### Notes

Output Created	03-MAY-2020 23:06:27
Comments	
Input	DataSet0
Active Dataset	
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	9

Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		<p>T-TEST</p> <p>/TESTVAL=78</p> <p>/MISSING=ANALYSIS</p> <p>/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6</p> <p>/CRITERIA=CI(.95).</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	9	1479.6667	995.80131	331.93377
ROA	9	-64.4444	381.78401	127.26134
ROE	9	-858.4444	3205.38992	1068.46331
NPL	9	412.1111	347.56922	115.85641
LDR	9	5829.1111	3722.71989	1240.90663
BOPO	9	5778.8889	4505.40499	1501.80166

**One-Sample Test**

	Test Value = 78					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	
CAR	4.223	8	.003	1401.66667	636.2260	
ROA	-1.119	8	.295	-142.44444	-435.9096	
ROE	-.876	8	.406	-936.44444	-3400.3252	
NPL	2.884	8	.020	334.11111	66.9458	
LDR	4.635	8	.002	5751.11111	2889.5753	
BOPO	3.796	8	.005	5700.88889	2237.7280	

**One-Sample Test**

	Test Value = 78	
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Upper	
CAR		2167.1073
ROA		151.0207
ROE		1527.4364
NPL		601.2765
LDR		8612.6469
BOPO		9164.0497